

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menyelenggarakan pembangunan yang sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik (*owner*), pihak kontraktor dituntut memiliki pengalaman yang spesifik agar hasil yang akan dicapai bisa maksimal, artinya setiap pelaksanaan pembangunan oleh kontraktor harus sejalan dengan kesepakatan yang telah dituangkan didalam dokumen kontrak. Begitu juga untuk proyek-proyek infrastruktur, lazimnya mempunyai rencana pelaksanaan dan jadwal pelaksanaan tertentu, kapan pelaksanaan proyek tersebut harus dimulai, kapan harus diselesaikan dan bagaimana sumber dayanya.

Walaupun pelaksanaan kegiatan suatu proyek berlangsung lebih cepat dari jadwal yang direncanakan, belum tentu kegiatan tersebut menggunakan biaya yang telah dialokasikan secara efisien. Bila hal ini terjadi, maka pada akhir pekerjaan jumlah biaya pelaksanaan akan melampaui anggaran yang direncanakan, akibatnya prestasi pekerjaan yang diharapkan tidak tercapai. Oleh karena itu, diperlukan adanya analisis biaya dan keterlambatan waktu secara terpadu, sehingga diharapkan dapat dengan akurat memperlihatkan prestasi pekerjaan pada saat pelaporan, serta membuat prakiraan berapa total biaya dan waktu yang diperlukan sampai proyek tersebut selesai.

Pada pelaksanaan proyek konstruksi banyak ditemukan proyek yang mengalami pembengkakan (*overruns*) biaya maupun keterlambatan waktu, bahkan dari peneliti terdahulu disebutkan bahwa delapan dari sepuluh proyek mengalami

pembengkakan biaya (*overruns*) biaya (Indriani, 1999). Pada pelaksanaan proyek-proyek infrastruktur pembengkakan (*overruns*) biaya disebabkan pada perencanaan, koordinasi sumber daya, pengendalian dan kontrol evaluasi pekerjaan. Keterlambatan waktu pada proyek infrastruktur dapat disebabkan oleh pemilik (*owner*) maupun dari kontraktor sendiri. Penyebab dari sisi pemilik (*owner*) yaitu masalah ketidaklengkapan dan ketidakjelasan disain dan lingkup pekerjaan, masalah sistem pengawasan dan pengendalian proyek. Kemudian dari sisi kontraktor, tidak seksamanya rencana kerja, tidak tersedianya sumber daya dan kurangnya komunikasi/koordinasi (Praboyo,1999). Pada setiap pembangunan proyek-proyek infrastruktur dibutuhkan keahlian dan pengalaman tersendiri baik sebagai pemilik, perencana maupun kontraktor.

Penelitian ini membahas mengenai pembengkakan (*overruns*) biaya dan keterlambatan waktu pada proyek-proyek infrastruktur yang ada di Bandung, Yogyakarta dan Semarang.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut di atas terdapat beberapa masalah yang perlu dibahas untuk mendapat solusi yang terbaik. Dalam hal ini yang akan ditinjau adalah faktor penyebab terjadinya pembengkakan (*overruns*) biaya dan keterlambatan waktu serta mengkaji penyebab pembengkakan (*overruns*) biaya dan keterlambatan waktu pada proyek-proyek infrastruktur berdasarkan persepsi dari *owner* dan kontraktor.

1.3. Batasan Masalah

Agar supaya tidak menyimpang dari tujuan penelitian itu sendiri dan permasalahan menjadi jelas, dalam penelitian itu sendiri perlu pembatasan masalah.

Masalah-masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

- a. Penyebab terjadinya pembengkakan (*overruns*) biaya dan keterlambatan waktu pada proyek-proyek infrastruktur.
- b. Studi dilakukan pada *Owner* dan Kontraktor klasifikasi A.
- c. Lingkup penelitian adalah Bandung, Yogyakarta dan Semarang.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk identifikasi :

- a. Penyebab terjadinya pembengkakan (*overruns*) biaya dan keterlambatan waktu pada proyek-proyek infrastruktur.
- b. Untuk mengkaji penyebab pembengkakan (*overruns*) biaya dan keterlambatan waktu pada proyek-proyek infrastruktur berdasarkan persepsi dari *owner* dan kontraktor

1.5. Keaslian Penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pembengkakan (*overruns*) biaya terdahulu yang dilakukan oleh Uchechukwu A.E & Buba S.A (1993). Cheril Semple et al (1994), Assaf A.S et al (1995), Kaming (1996), Indriani S. (1998), Proboyo B. (1999) adalah bahwa penelitian dalam tesis ini menganalisis pembengkakan (*overruns*) biaya dan keterlambatan waktu pada proyek-proyek infrastruktur. Penelitian terdahulu hanya menganalisis pembengkakan biaya pada konstruksi bangunan gedung saja sesuai dengan tipe proyek konstruksinya.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Pengembangan IPTEK

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengevaluasi penyebab terjadinya pembengkakan (*overruns*) biaya dan keterlambatan waktu, khususnya pada proyek-proyek infrastruktur dan penerapannya pada pelaksanaan proyek konstruksi.

b. Penunjang Pembangunan

Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi masukan yang berguna untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan industri jasa konstruksi khususnya bagi kontraktor, sehingga kontraktor dapat bekerja secara yang efektif dan bertanggungjawab.

c. Pengembangan Industri

Memberi masukan bagi pihak yang terlibat dalam industri jasa konstruksi, *owner* dan kontraktor dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, keaslian penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II yang merupakan tinjauan pustaka, berisi tentang teori pengendalian biaya, *cost overruns* (pembengkakan biaya) dan keterlambatan waktu serta teori-teori yang melandasi masalah yang akan dibahas.

Bab III yang merupakan metodologi penelitian, berisi tentang metoda penentuan sampel, metoda pengumpulan data, penyusunan kuisisioner, teknik pengukuran data dan teknik analisis data.

Bab IV yang merupakan hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang data umum responden, analisis penyebab pembengkakan (*overruns*) biaya dan analisis penyebab keterlambatan waktu pada proyek infrastruktur yang telah diolah dengan metoda statistik.

Bab V yang merupakan kesimpulan dan saran, berisi kesimpulan dan hasil penelitian yang dilakukan dan juga diberi saran atas permasalahan yang diteliti.

